

**PENGARUH FASILITAS DAN KUALITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN  
TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS VIII DI MTsN 1  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ERVIANI  
NIM. 210317159**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS**

**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT**

**AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**APRIL 2021**

## ABSTRAK

**Erviani.** 2021. *Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo.M. Pd.I

**Kata Kunci: Fasilitas Kualitas Layanan Perpustakaan, Minat Membaca.**

Minat membaca adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Membaca memiliki banyak sekali manfaat diantaranya menambah kosakata dan pengetahuan. Namun realita sekarang ini masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki minat membaca terbilang rendah. Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Pada mulai pada pendidikan dasar dan seterusnya, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa sekitar 20 % siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo memiliki minat membaca rendah. Di samping itu, sekolah memiliki peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kegemaran membaca dengan menyediakan fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo. (2) pengaruh kualitas layanan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo. (3) Pengaruh fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca di MTsN 1 Ponorogo

Teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 152 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai metode analisis data.

Dari hasil penelitian tentang minat membaca ditemukan bahwa: (1) Fasilitas perpustakaan dengan uji R Square berpengaruh sebesar 25,7% terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo. (2) Kualitas layanan perpustakaan dengan uji R Square berpengaruh signifikan sebesar 20,9% terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo. (3) Fasilitas perpustakaan dan kualitas layanan perpustakaan dengan uji R Square berpengaruh secara signifikan sebesar 27,8% terhadap minat membaca dan 72,2% dipengaruhi faktor lain. Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan demikian dua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa di MTsN 1 Ponorogo.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama : Erviani

NIM : 210317159

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

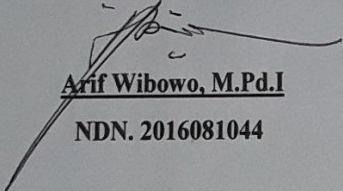
Judul : Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo .

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 25 April 2021

Menyetujui,

Pembimbing

  
Arif Wibowo, M.Pd.I

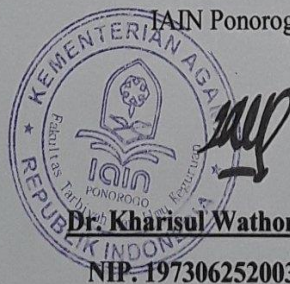
NDN. 2016081044

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erviani  
 NIM : 210317159  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pengaruh Fapsilitas dan Kualitas Layanan Pepustakaan  
 Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII DI  
 MTsN 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
 Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 10 Mei 2021

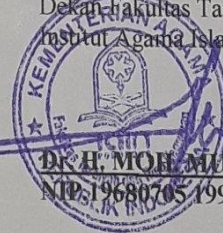
dan telah diterima sebagai bagian dari peryaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
 Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**DR. H. MOH. MUNIR, Lc., M.Ag.**  
 NIP. 19680705 199903 1 001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A  
 Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag  
 Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erviani

NIM : 210317159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah dipriksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Dengan pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo , 31 Mei 2021

Penulis



**Erviani**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Erviani

NIM : 210317159

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII DI MTsN 1 Ponorogo**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2021

Yang membuat pernyataan



**ERVIANI**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Tingkat kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Bukan hanya itu, pendidikan juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Salah satu faktor khusus untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun adalah minat. Minat yang besar akan mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Minat melahirkan perhatian dan hal ini memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan tekun untuk jangka waktu yang lama. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Motivasi yang kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca.<sup>1</sup>

Sedangkan membaca sendiri merupakan suatu kegiatan dalam pengetahuan seseorang yang mana keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya tetapi dengan adanya berbagai informasi yang muncul di sekitar kita sehingga mendorong kita untuk mencari sumbernya. Sumber bacaan bisa berupa buku, surat kabar ataupun majalah. Dari minat membaca tersebut dibina dan dikembangkan agar menjadi suatu kebiasaan membaca.<sup>2</sup> Hal tersebut sekolah selain memiliki kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan membaca Penyelenggaraan perpustakaan sekolah menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan minat membaca siswa adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid-murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun

---

<sup>1</sup>Tarian H. G, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung,2008),34.

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 193.

di luar sekolah. Upaya sekolah dalam meningkatkan minat membaca dengan melalui fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan, fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dan dinikmati oleh pemustaka dan keberadaan fasilitas perpustakaan yang dapat memuaskan pemustakanya dapat dijadikan rujukan dalam memperoleh sumber referensi. Sedangkan Kualitas layanan merupakan bentuk penilaian dari konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diharapkan oleh konsumen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dari siswa, dan Pemberian kualitas layanan yang baik memiliki tujuan akhir yaitu memuaskan pelanggan. Minat membaca tidak bisa lepas dari kualitas pelayanan yang diberikan. Karena adanya pelayanan maka minat yang sudah terbentuk pada diri individu akan berpengaruh pada tingkah laku yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Terkait dengan fenomena di MTsN 1 Ponorogo berdasarkan hasil angket, di temukan menurunnya minat membaca siswa di perpustakaan hal itu terlihat daftar pengunjung di perpustakaan mengalami penurunan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu petugas di perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo Bapak Hanif pada tanggal 6 november, 2020 mengemukakan bahwa sarana dan prasaana yang tersedia merupakan alat untuk menarik siswa untuk membaca di perpustakaan serta jumlah dan koleksi literatur di perpustakaan cukup memadai untuk meminjam buku di perpustakaan, namun dari keseluruhan 855 siswa hanya sekitar 75-250 yang mau berkunjung di perpustakaan.

Berdasarkan hasil study terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdapat 80 responden dengan kesimpulan hasil diperoleh prosentase sebesar 55,1% pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca, dan pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca dengan prosentase sebesar 21,2%, dan pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa dengan prosentase

---

<sup>3</sup> Bachtiar Irwansyah, "Hubungan Tingkat Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Minat Membaca di perpustakaan UGM", jurnal 10 (Agustus 2015),105.



sebesar 28,73%. Dengan hal ini dapat dilihat pengaruh fasilitas dan pelayanan terhadap minat membaca siswa di sekolah tersebut.<sup>4</sup>

Maka berdasarkan fenomena diatas terjadi ketimpangan teori dengan realita yang ada jika fasilitas dan kualitas layanan itu baik maka minat membaca berkategori baik namun jika fasilitas dan kualitas layanan itu kurang baik maka minat membaca berkategori kurang baik.

Berdasarkan adanya permasalahan di atas yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka peneliti ini hanya membatasi masalah pada pengaruh fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah adanya fasilitas Perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo?
2. Apakah kualitas layanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo?

---

<sup>4</sup> Dewi Cahyani Purwaningsih, *Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di SMK 1 Kendal* ( Kendal: Fakultas Ekonomi, 2015)

3. Apakah fasilitas perpustakaan dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kualitas layanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori ilmu pendidikan yaitu pengaruh fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa.
  - b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang
  - c. telah ada serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

b. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini guru mampu mewujudkan kegiatan pembiasaan membaca siswa dengan baik melalui program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan.

c. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan sehingga dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya untuk mengajak peserta didik gemar membaca. Bagi peneliti juga, dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai karya ilmiah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

bab ini menguraikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori (minat membaca, program gerakan literasi sekolah, kualitas layanan perpustakaan, dan minat membaca), kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari pembahasan yang dilakukan.



## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang penelitan temukan. Telaah pustaka tersebut antara lain:

*Pertama* skripsi yang ditulis oleh Dian Andriani M. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar tahun 2018. Yang berjudul “ *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis data statistik. Dalam penelitian ini sampel 206 orang, maka peneliti melakukan penarikan sampel sebesar 20% dari jumlah populasi atau sama dengan 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Probability Sampling yang berupa Proportionate Stratified Random Sampling.

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar. hal ini dapat dilihat dari  $t$  hitung  $> t$  table dengan nilai  $12,018 > 4,08$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan diduga terdapat pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar dapat diterima.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu fasilitas perpustakaan dan variabel Y yaitu minat baca. Perbedaannya dalam skripsi ini hanya dua variabel saja sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat penambahan variabel yaitu kualitas layanan

perpustakaan. Selain itu, pada skripsi ini subyek penelitian ialah siswa SMK pada penelitian yang akan dilakukan mengambil subyek siswa SMP.<sup>1</sup>

*Kedua* skripsi yang ditulis oleh Kiki Rizki, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas negeri Al-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2018, yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Mahasiswa pada UPT. Universitas negeri Al-Raniry Darussalam Banda Aceh*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa pada UPT. Universitas negeri Al-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis data statistic, dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka dan dijelaskan dalam suatu uraian.

Hasil pengujian pengaruh yang dilakukan terhadap kuesioner 3 dengan metode uji regresi diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{table}$ . Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah di uji dengan SPSS *versi 20* bahwa besarnya pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat baca pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah 12,3%. Hal ini terbukti dengan nilai R Square pada tabel 4.14 adalah 0,123 yang menunjukkan variabel Y dipengaruhi oleh Variabel X 12,3% yang sisanya sebesar 99,877% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner dengan SPSS *Versi 20* nilai R Square tertinggi terdapat pada kuesioner 3 dengan nilai pengaruh sebesar 12,3% sedangkan nilai R Square terendah terdapat pada kuesioner 0,36%. terhadap minat baca sebesar 0,123 yang artinya 12,3% besarnya pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat baca.<sup>2</sup>

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu kualitas pelayanan perpustakaan dan variabel Y yaitu minat baca.

---

<sup>1</sup> Dian Andriani M, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar* ( Skripsi: UN Makassar, fakultas Ilmu Sosial, 2018)

<sup>2</sup> Kiki Rizki, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Mahasiswa pada UPT. Universitas negeri Al-Raniry Darussalam Banda Aceh* ( Skripsi: Banda Aceh , Fakultas dakwah dan komunikasi,2018)

Perbedaannya dalam skripsi ini hanya dua variabel saja sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat penambahan variabel yaitu fasilitas perpustakaan. Selain itu, pada skripsi ini subyek penelitian ialah mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengambil subyek siswa.

*Ketiga* skripsi yang ditulis oleh Intan Nurfadilah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2019, yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa di FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis data statistik. Dalam penelitian ini sampel sebanyak 141 mahasiswa. Teknik perhitungan statistik dengan koefisien korelasi dan analisis regresi.<sup>3</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $0,762 > 0,159$  pada taraf signifikansi 5% yang berarti signifikan. Sementara itu uji F sebesar  $184,989 > 3,91$  pada taraf signifikansi 5%, maka dalam hal ini dikatakan signifikan.

Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu kualitas pelayanan perpustakaan dan variabel Y yaitu minat baca. Perbedaannya dalam skripsi ini hanya dua variabel saja sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat penambahan variabel yaitu fasilitas perpustakaan. Selain itu, pada skripsi ini subyek penelitian ialah mahasiswa

---

<sup>3</sup> Inatan Nurfadilah, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta* ( Skripsi: UM Jakarta, Fakultas Agama Islam, 2019).

sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengambil subyek siswa.

*Keempat* jurnal yang ditulis oleh Yulian Dinihari, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kecepatangngapan terhadap Minat Baca Siswa SD”.

Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh pelayanan dan respon tanggap terhadap minat baca di taman bacaan manca Bekasi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 33 orang responden. Teknik pengambilan data menggunakan teknik accidental random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala likert.<sup>4</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca. Hal ini terlihat dari uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,118 > 0,05$ . Sedangkan kecepatan tanggapan tidak berpengaruh terhadap minat baca. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$ . Persamaan dari jurnal ini sama-sama meneliti variabel kualitas layanan dan variabel minat baca. Perbedaannya terletak pada variabel X2, pada jurnal ini variabel X2 adalah kecepatan tanggapan. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan kualitas pelayanan menjadi variabel X2 sedangkan variabel X1 adalah fasilitas perpustakaan.

Kelima Skripsi yang ditulis oleh Fitriani, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kualitas Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di MA NU Nurul Huda Mangkang”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui kualitas fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa (2) untuk mengetahui kualitas layanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa. (3) untuk

---

<sup>8</sup>Yulian Dinihari, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kecepatan Tanggapan terhadap Minat Baca Siswa SD*, (Jurnal: Basicedu, 2019).



mengetahui kualitas fasilitas dan layanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 428 siswa. 189 siswa dijadikan sampel penelitian yang diambil dengan rumus Issac dan Michael. Metode pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas fasilitas terhadap minat baca siswa dan memberi sumbangan sebesar 26% sisanya 74%. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa dan memberikan sumbangan sebesar 30% sisanya 70%. Sedangkan kualitas fasilitas dan layanan perpustakaan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat baca siswa dan memberikan sumbangan sebesar 34.1% sisanya 65.9%.<sup>5</sup>

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel Y yaitu minat membaca dan variabel X2 yaitu kualitas layanan perpustakaan. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini terletak pada bahasa variabel X1 dengan penambahan kata kualitas. Pada penelitian ini variabel X1 adalah kualitas fasilitas perpustakaan sedangkan variabel X1 pada penelitian yang akan diteliti adalah fasilitas dan perbedaan skripsi ini juga pada subjek yang diteliti.

Dari kelima penjelasan tentang skripsi di atas, maka bisa kami simpulkan: Dan kesamaan dengan penelitian yang kami laksanakan yaitu dalam hal antar variabel entah variabel X1 ataupun X2 yang mana hal tersebut sangat membantu kami di dalam mengolah teori dan indikator penelitian. Selain itu terdapat kesamaan dalam penggunaan metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun yang membedakan dan pembaruan antara penelitian tersebut dengan penelitian kami yaitu terdapat

---

<sup>5</sup>Fitriani, *Pengaruh Kualitas Fasilitas dan Layanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di MA NU Nurul Huda Mangkang* (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

dua variabel yang berbeda, serta tujuan, waktu penelitian dan tempat penelitianpun juga berbeda.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Minat Membaca**

#### **a. Pengertian Minat Membaca**

Minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>6</sup> Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.<sup>8</sup> Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan.

Membaca merupakan satu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata dan menghubungkannya dengan bunyi.<sup>9</sup> Menurut Sutarno, “Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu.

Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan”.<sup>10</sup> Minat baca didefinisikan oleh Dirjen Dikdasmen sebagai “keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang atau masyarakat untuk membaca”<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan

---

<sup>6</sup> Deni Haryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 39.

<sup>7</sup> Ahmad Susantoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 57.

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

<sup>9</sup> Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di KelasTinggi*, 167.

<sup>10</sup> Sutarno, NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006). 27

<sup>11</sup> Irianto, Rudi. 2014. “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap MinatBaca Siswa SMKN 9 Semarang Tahun 2014/2015”, *Economic Education Analysis Journal* 4 (2), 349.

bahwa minat baca adalah kecenderungan/keinginan hati yang kuat kepada sumber bacaan disertai usaha-usaha untuk membaca sehingga diperoleh manfaat bagi dirinya.

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan, dan menerima sesuatu yang ada di luar dirinya.<sup>12</sup> Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca.

#### **b. Faktor Pendorong Minat Membaca**

Menurut Sutarno, “Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca”<sup>13</sup>. Terbentuknya budaya baca karena adanya kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor tersebut ialah:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi,
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam,
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk Membaca,
- 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual,

---

<sup>12</sup> Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 170.

<sup>13</sup> Sutarno, NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006). 27

- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani.<sup>14</sup>

### c. Manfaat Membaca

Menurut Jordan E. Ayan membaca memiliki berbagai manfaat yaitu:

- 1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat. Membaca memperkenalkan kita berbagai ragam ungkapan kreatif sehingga mampu mempertajam terhadap kepekaan bahasa.
- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk mengintrospeksi diri dan melontarkan pernyataan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca memacu imajinatif. Dengan membaca mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya.

### d. Tujuan Membaca

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. Tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.

---

<sup>14</sup> Sutarno, NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006).

- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

#### **e. Karakteristik Minat dalam Membaca**

Ada beberapa faktor pendorong yang dapat membangkitkan minat baca yang dikemukakan oleh Sutarno, indikator-indikator untuk mengetahui adanya minat baca pada seseorang yaitu:

##### **1. Ketertarikan Membaca**

Ketertarikan adalah fenomena alami yang dialami setiap manusia. Adanya membaca karena terjadi sebuah proses/pengaruh pada sesuatu yang nampak sehingga muncul ketertarikan. Di dalam bacaan terdapat sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya dan koleksi yang bervariasi sehingga membuat tertarik pembacanya. Jenis, bentuk, dan ukuran huruf, serta warna maupun gambar-gambar yang ada juga memicu ketertarikan seseorang terhadap bahan bacaan tertentu.

##### **2. Kegemaran dan Hobi Membaca**

“Hobi berasal dari bahasa Inggris, hobby artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan”.<sup>15</sup> Siswa yang memiliki kegemaran dan hobi membaca, ia akan menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik akan memperluas pengetahuannya.

##### **3. Kemauan dan Kemampuan Membaca**

“Kemauan adalah keinginan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu dan kemauan ini juga biasa disebut motivasi. Sedangkan Kemampuan bermakna mempunyai kuasa atau kekuatan untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu”.

---

<sup>15</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan. (*Cara Cepat dan Mudah Taklukkan US SD 2015*),273.

Yang artinya kemauan dan kemampuan adalah dua komponen yang saling berkaitan, jika seseorang mampu untuk membaca tetapi tak memiliki kemauan maka hal itu tidak akan terjadi.<sup>16</sup>

## 2. Program Fasilitas

### a. Pengertian Fasilitas

Fasilitas Perpustakaan adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan perpustakaan serta dapat menjadi daya tarik seperti ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan, buku pustaka yang dapat membantu siswa dalam ketika pencarian referensi maupun sekedar mengisi waktu kosong dengan membaca, peralatan dan perlengkapan yang memadai sehingga pengunjung perpustakaan dapat merasa nyaman, dan alat-alat teknologi lainnya yang mempermudah suatu pekerjaan di perpustakaan. Untuk memperoleh perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan perlunya pembinaan perpustakaan. Pembinaan perpustakaan dilakukan dengan maksud agar perpustakaan mampu memberikan sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah.

Menurut Sutarno, Pembinaan yang dimaksud meliputi seluruh aspek perpustakaan yaitu:

- a. koleksi bahan pustaka,
- b. sumber daya manusia,
- c. gedung dan ruangan,
- d. anggaran,
- e. sarana dan prasarana,
- f. mitra kerja sama,
- g. perabot dan perlengkapan,

---

<sup>16</sup> Sutarno, NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006)264-

#### h. layanan perpustakaan,<sup>17</sup>

Dalam kutipan nakosteen menggambarkan gedung atau ruang serta fasilitas perpustakaan-perpustakaan islam pada masa klasik sebagai berikut:

banyak ruangan-ruangan untuk kegunaan yang berbeda-beda; galeri dengan rak-rak penyimpanan buku-buku, ruangan tempat pengunjung dapat membaca dan belajar, ruang yang diatur berpisah-pisah itu untuk pembuatan salinan dari manuskrip-manuskrip, ruangan-ruangan yang disediakan untuk pertemuan-pertemuan sastra, dan bahkan dalam beberapa hal, ruang-ruang digunakan untuk pertunjukan musik. Semua ruangan dibuat mewah dan menyenangkan. Lantai digekar karpet dan lapik-lapik (keset) tempat para pembaca menulis. Jendela-jendela dan pintu-pintu tertutup oleh tirai (horden), pintu masuk utama memiliki tirai dengan berat khusus agar bias menghalangimasuknya udara dingin.<sup>18</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Fasilitas Perpustakaan**

Penyediaan fasilitas di perpustakaan merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi dapat terlaksana. Menurut Moenir sebagaimana yang dikutip oleh Dewi Cahyani Purwaningsih dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal” menjelaskan bahwasanya sarana kerja atau fasilitas kerja ditinjau dari segi kegunaannya ada tiga golongan:

---

<sup>17</sup>Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), 106.

<sup>18</sup>Rifai, Agus. 2014. *Perpustakaan Islam*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers, 152

a) Peralatan kerja

Peralatan kerja ini, termasuk jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang menjadi barang lain yang berlainan fungsi dan gunanya. Dalam kegiatan di perpustakaan misalkan ruang perpustakaan, komputer, printer yang ada di perpustakaan membantu pustakawan melakukan pencatatan dan sirkulasi apabila ada proses peminjaman.

b) Perlengkapan kerja

Semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat bantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, dan menambayak kenyamanan dalam bekerja. Misalkan perlengkapan yang ada dalam perpustakaan yang berfungsi sebagai alat bantu yaitu: pena, koleksi buku, kertas, spidol, LCD, komputer, dan lain sebagainya.

c) Perlengkapan bantu atau fasilitas

Merupakan benda yang membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan. Misalkan, AC, CCTV, kipas angin, mesin absensi, dan lain Sebagainya.<sup>19</sup>

**e. Manfaat Fasilitas Perpustakaan**

Fasilitas yang terdapat di perpustakaan membantu proses dan kegiatan di perpustakaan akan mendatangkan manfaat apabila berfungsi secara optimal. Sehingga, fasilitas perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan para pemakai perpustakaan supaya mendapatkan kenyamanan secara maksimal. Fungsi dari sarana prasarana atau fasilitas perpustakaan yaitu sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang telah diberikan sekolah untuk pengguna baik siswa, guru, kepala sekolah, staf pegawai, maupun masyarakat sekitar sekolah. Perpustakaan yang dirawat dan dijaga dengan

---

<sup>19</sup> Dewi Cahyani Purwaningsih, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Kendal*, (Skripsi: UNNES, Fakultas Ekonomi, 2015) 20.



baik akan memberikan manfaat apabila fungsinya berjalan secara maksimal.

Menurut Bafadal menjelaskan manfaat perpustakaan sekolah:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- g. Dapat membantu memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru, dan anggota staf sekolah lainya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian fasilitas perpustakaan yang dikemukakan di atas dan pembinaan seluruh aspek perpustakaan dapat disimpulkan beberapa indikator yang menunjukkan fasilitas perpustakaan.

---

<sup>20</sup> Ibrahim Bafadel, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* ( Jakarta: bumi aksara, 2014),5.

Menurut Sutarno<sup>21</sup>, indikator fasilitas perpustakaan, dapat diketahui dari:

#### 1). Koleksi Bahan Pustaka

Secara fisik, jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Yang pertama meliputi segala jenis buku dan yang terakhir meliputi segala jenis bahan yang tidak termasuk ke dalam kategori buku. Sedangkan menurut Sutarno, pengelompokan bahan pustaka di perpustakaan terdiri atas: koleksi pokok / dasar, koleksi pelengkap, dan koleksi penunjang. Ketiga kelompok koleksi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kelompok bahan pustaka umum
- b. Kelompok bahan pustaka rujukan (referensi)
- c. Kelompok bahan pustaka berkala (majalah, dan surat kabar)
- d. Kelompok bahan pustaka pandang dengar (audio visual)
- e. Kelompok bahan pustaka khusus, seperti lukisan, foto, dan lain-lain.
- f. Kelompok bahan pustaka terekam dan elektronik seperti film, kaset, video, dan lain-lain.
- g. Kelompok bahan pustaka yang disesuaikan dengan kelompok pembaca, misalnya untuk anak-anak, remaja, dewasa dan lain-lain.
- h. Kelompok jenis bahan pustaka tertentu, misalnya untuk penelitian dan sebagainya.<sup>22</sup>

#### 2). Gedung dan Ruangan

Gedung atau ruang merupakan bagian penting penyelenggaraan perpustakaan. Gedung perpustakaan dilengkapi ruang-ruang khusus yang berfungsi untuk menyimpan koleksi, untuk ruang baca atau belajar, ruang khusus menyalin, ruang kerja para pustakawan dan tenaga lainnya, serta ruang-ruang lain sesuai dengan layanan yang disediakan. Yang perlu diperhatikan pula dalam pengelolaan ruangan perpustakaan dalam hal

---

<sup>21</sup>Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: CV. Sagung Seto.2006), 108.

<sup>22</sup>Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: CV. Sagung Seto.2006), 82

penataan ruangnya adalah tata ruang, dekorasi, penerangan dan ventilasi. Karena kondisi ruangan juga sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Oleh sebab itu harus ditata sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung.

### 3). Sarana dan Prasarana

Menurut Sutarno, “Sarana prasarana yang lengkap, baik, mudah, dan enak dipergunakan, menarik bentuk, warna dan ukurannya, secara langsung dan tidak langsung, akan meningkatkan perhatian citra dan kesan yang baik terhadap perpustakaan”.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Sutarno, Perlengkapan, peralatan, dan perabot utama sebuah perpustakaan adalah:

- a. Rak bahan pustaka: buku, majalah, surat kabar
- b. Lemari katalog: ukurannya disesuaikan dengan ukuran kartu katalog.
- c. Meja kursi untuk para pembaca di ruang baca. Bentuknya dapat bermacam-macam model.
- d. Meja sirkulasi / layanan.
- e. Mesin tik untuk pembuatan kartu katalog dan surat-surat .
- f. Meja kerja pengolahan dan untuk pegawai.
- g. Lemari penitipan tas/barang.
- h. Papan pameran (display)
- i. Alat baca khusus untuk koleksi tertentu.
- j. Lemari arsip untuk tata usaha.
- k. Papan pengumuman.
- l. Kotak saran.
- m. Jam dinding.
- n. Troli pembawa bahan pustaka.
- o. Komputer
- p. dan lain-lain, yang diperlukan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Ibid., 109.

#### **d. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa**

Membaca perlu adanya suatu kenyamanan, kemudahan dalam mengakses mencari referensi untuk mengisi waktu kosong dengan membaca, peralatan dan perlengkapan yang memadai sehingga siswa merasakan nyaman berada pada tempat, dan alat-alat teknologi lainnya yang mempermudah suatu pekerjaan.<sup>25</sup>

Melihat generasi sekarang yang jauh dari buku, sedangkan buku itu sendiri merupakan salah satu sumber informasi. Sekolah membantu mengembangkan minat membaca bagi siswa sekolah menyediakan perpustakaan dengan menyediakan berbagai macam sumber bacaan siswa dan memberikan fasilitas perpustakaan yang memadai. Karena hal itu fasilitas yang terdapat di perpustakaan membantu proses dan kegiatan di perpustakaan dan bermanfaat apabila berfungsi secara optimal. Sehingga, fasilitas perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan para pemakai perpustakaan supaya mendapatkan kenyamanan secara maksimal.

Adanya fasilitas yang baik dan memadai terdapat suatu ketentuan yang wajib ada di dalam perpustakaan yaitu koleksi bahan pustaka, gedung dan ruangan, sarana dan prasarana.<sup>26</sup>

### **3). Kualitas Layanan Perpustakaan**

#### **a. Pengertian Kualitas Layanan Perpustakaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas ialah tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan layanan ialah cara mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang. Kualitas adalah sebuah harga mati manakala perusahaan atau lembaga ingin fokus pada peningkatan mutu. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen

---

<sup>25</sup> Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: CV. Sagung Seto.2006), 82

<sup>26</sup> Sutarno. Loc.it.

terhadap tingkat layanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diharapkan.<sup>27</sup>

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka yang artinya kitab, buku. Pengertian perpustakaan secara istilah adalah sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku berdasarkan tata susunan dan kaidah tertentu serta untuk digunakan anggota perpustakaan. Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>28</sup> Menurut Dian Sinaga perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda.<sup>29</sup> Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas layanan perpustakaan adalah penilaian pengguna terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka untuk mengetahui tingkat baik buruknya suatu pelayanan.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pelayanan Perpustakaan Sekolah**

Pada dasarnya segala upaya pelayanan yang ditawarkan oleh perpustakaan sekolah dalam rangka untuk memuaskan pengguna. Hal ini harus disadari dengan benar oleh pustakawan untuk memberikan pelayanan yang baik. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

---

<sup>27</sup> Fransisca Rahayuningsih Mengukur Kepuasan Pemustaka: LibQUAL+TM (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 1-4

<sup>25</sup> Mujiati, *Strategi Mewujudkan Layanan Prima di Perpustakaan Pusat IAIN Ponorogo*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 42.

<sup>26</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 3.

- 1) *Attentiveness*, penuh perhatian. Dalam hal ini perhatian diperlukan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain, terutama ketika seseorang membutuhkan bantuan.
- 2) *Responsibility*, tanggungjawab. Suatu bentuk kesalehan sosial dalam rangka menerima konsekuensi dari apa yang dilakukan.
- 3) *Competence*, kemampuan. Merupakan keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh setiap individu dalam rangka mempertahankan hidup.
- 4) *Responsiveness*, kemampuan menanggapi. Sesuatu hal yang muncul dan menggugah keinginan untuk merespon keberadaannya.<sup>30</sup>

#### **b. Kualitas Layanan Perpustakaan**

Menurut Mujiati dalam memberikan pelayanan, suatu perusahaan atau lembaga minimal harus memenuhi lima elemen kualitas layanan. Kelima elemen layanan kualitas tersebut yaitu:

##### 1) Bukti Fisik

Bukti fisik yang ideal yaitu berupa hal-hal berwujud yang tampak oleh konsumen termasuk letak kantor yang strategis, lokasi parkir, kebersihan, kerapian kantor, Keindahan kantor, kenyamanan ruang apakah sejuk atau panas, kebersihan toilet, penampilan formulir, desain brosur. Bukti fisik digolongkan menjadi tiga kategori yaitu orang, proses, dan bukti fisik. Semua aktor yang terlibat dalam penyajian jasa menjadi tanda-tanda bukti fisik bagi konsumen berkenaan dengan jasa yang ditawarkan suatu organisasi.<sup>31</sup> Bukti fisik ini juga meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.<sup>32</sup>

##### 2) Keandalan

Keandalan yang dapat diandalkan, akurat, dan konsisten dalam mengerjakan jasa sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Keandalan ini juga berkaitan dengan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera,

---

<sup>30</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Media Utama, 2007), 16.

<sup>31</sup> Mujiati, *Strategi Mewujudkan Layanan Prima*, (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2018)

<sup>32</sup> Fransisca Rahayuningsih *Mengukur Kepuasan Pemustaka: LibQUAL+TM* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 1-4

akurat, dan memuaskan, serta mampu menyampaikan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati.<sup>33</sup>

### 3) Daya Tanggap

Daya tanggap merupakan suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.<sup>34</sup>

### 4) Jaminan

Jaminan mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.<sup>35</sup> Jaminan dan kepastian dapat diartikan sebagai pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya pelanggan kepada perusahaan.

### 5) Empati

Empati adalah kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi. Indikator empati dapat berupa pemberian perhatian yang tulus serta mampu memahami keinginan konsumen.<sup>36</sup> Empati juga berkaitan dengan memiliki jam operasi yang nyaman.<sup>37</sup>

## c. Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa

Dalam mengembangkan minat membaca harus ada suatu proses seseorang atau sekelompok. Terjadinya minat membaca berawal adanya kemauan, kemauan adalah keinginan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

---

61. <sup>33</sup>Mujiati, *Strategi Mewujudkan Layanan Prima*,( Ponorogo: CV.Nata Karya, 2018)

<sup>34</sup> Fandy Tjiptono, *Service, Quality, and Satisfaction* (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2011), 198.

60. <sup>35</sup> Mujiati, *Strategi Mewujudkan Layanan Prima*,( Ponorogo: CV.Nata Karya, 2018)

<sup>36</sup> Ibid, 60-61

<sup>37</sup> Fandy Tjiptono, *Service, Quality, and Satisfaction*, 108.

Membaca itu perlu, terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan, terbentuknya suatu kebiasaan membaca, terbentuknya suatu kondisi dimana membaca merupakan suatu kebutuhan, dan tersedianya sumber bacaan yang memadai.<sup>38</sup>

Sekolah berperan dalam membantu mengembangkan minat membaca bagi siswa sekolah menyediakan perpustakaan dengan menyediakan berbagai macam sumber bacaan siswa. Dalam menumbuhkan minat membaca, perpustakaan memiliki suatu pelayanan yang disebut pelayanan pembaca yaitu suatu pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku dan bahan pustaka lainnya.<sup>39</sup>

Untuk mewujudkan layanan perpustakaan yang baik, maka harus diawali dengan pelayanan yang berkualitas. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima dengan layanan yang diharapkan. Dalam memberikan pelayanan, suatu lembaga perpustakaan harus memenuhi lima elemen.<sup>40</sup>

kualitas pelayanan yaitu bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati.<sup>41</sup> Minat membaca tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan perpustakaan, karena adanya pelayanan maka minat membaca yang sudah terbentuk pada diri individu akan berpengaruh pada tingkah laku yang bersangkutan.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2006), 261

<sup>39</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 124.

<sup>40</sup> Fransisca, *Mengukur Kepuasan*, 59-61.

<sup>41</sup> Bachtiar Irwansyah, "Hubungan Tingkat Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Minat Membaca di Perpustakaan UMG, *Jurnal Psikosains*, 10 (Agustus, 2015), 105.

<sup>50</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 117.



### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>43</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y) : Minat membaca

Variabel Independen (X<sub>1</sub>) : Fasilitas perpustakaan

(X<sub>2</sub>) : Kualitas layanan perpustakaan

1. Jika fasilitas memadai dan di manfaatkan dengan baik, maka minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tinggi.
2. Jika kualitas layanan perpustakaan baik, maka minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tinggi.
3. Jika Fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan baik, maka minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo tinggi.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.<sup>44</sup>

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, selanjutnya akan dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 117.

<sup>44</sup> Ibid, 120

1.  $H_1$  : Fasilitas perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.
2.  $H_1$  : Kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.
3.  $H_1$  : Fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang-matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajian dari hasil penelitian pun diwujudkan dalam angka.<sup>2</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>3</sup>

Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.<sup>4</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah fasilitas perpustakaan ( $X_1$ ) dan kualitas layanan perpustakaan ( $X_2$ ).

---

<sup>1</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>2</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 40

<sup>3</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 74.

<sup>4</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 108.

2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo berjumlah 268 siswa

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII MTsN 1 Ponorogo  
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	28
2.	VII B	26
3.	VII C	27
4.	VII D	25
5.	VII E	32
6.	VII F	34
7.	VII G	32
8.	VII H	32
9.	VII I	32
Jumlah		268

<sup>5</sup> Ibid, 109.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

<sup>6</sup> Ibid, 187.

<sup>6</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktek dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 48

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>7</sup>

Ada berbagai macam rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus Isaac Michael yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Untuk mempermudah perhitungan di bantu menggunakan table Isaac dan Michael berdasarkan table dengan populasi 268 siswa dengan menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh semple sebanyak 152 siswa.<sup>8</sup>

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**  
**Tahun Pelajaran 2020/ 2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Yang Ditetapkan
1.	VII A	28	16
2.	VII B	26	5
3.	VII C	27	12
4.	VII D	25	15
5.	VII E	32	30
6.	VII F	34	3
7.	VII G	32	26
8.	VII H	32	28
9.	VII I	32	17
Jumlah		268	152

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* ( Bandung: Alfabeta, 2016), 126.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>9</sup> Dalam mengembangkan instrumen penelitian, peneliti melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memahami pernyataan dalam angket sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi angket. Dari jumlah populasi sebanyak 268 siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo diambil sampel sebanyak 152 siswa, dan 10 orang siswa selain sampel untuk melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan tersebut dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca dan memahami isi instrumen penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang fasilitas perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo.
2. Data tentang kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo.
3. Data tentang minat membaca siswa di kelas VIII MTsN 1 Ponorogo.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 102.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Sebelum Diuji</b>	<b>No. Item Sesudah Diuji</b>
Pengaruh Fasilitas (X1)	1. Koleksi Bahan Pustaka	a. Adanya pengelompokan bahan buku pustaka	1,2	1,2
		b. Adanya berbagai macam buku pustaka	3,4	3,4
	2. Gedung dan Ruang	a. Adanya ruangan khusus untuk membaca	5,6	5,6
		b. Penataan ruangan yang nyaman	7,8	7,8
	3. Sarana dan Prasarana	a. Adanya sarana prasarana yang lengkap	9,10	9,10
		b. Adanya sarana prasarana yang memadai	11,12	11,
Kualitas Layanan Perpustakaan	1. Bukti Fisik	a. Penampilan petugas perpustakaan dalam melayani pemustaka	1,2	1,2
		b. Penampilan fisik	3,4	3,4

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Sebelum Diuji	No. Item Sesudah Diuji
(X <sub>2</sub> )		bangunan perpustakaan		
	2. Keandalan	a. Pelayanan yang memuaskan	5,6	5,6
		b. Pemberian pelayanan secara konsisten	7,8	7,8
	3. Daya Tanggap	a. Kecepatan dalam memberikan pelayanan	9,10	9,10
		b. Kemampuan memberikan informasi yang jelas	11,12	11,12
	4. Jamina n	a. Petugas perpustakaan memiliki pengetahuan yang luas	13,14	14
		b. Terjaminnya keamanan	15,16	15,16
	5. Empati	a. Pemberian perhatian secara sukarela	17,18	17,18
		b. Mampu memahami keinginan konsumen	19,20	20
Minat	1. Ketertari	a. Kesenangan pada	1,2	1



Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Sebelum Diuji	No. Item Sesudah Diuji
Membaca (Y)	kan Membaca	kegiatan membaca		
		b. Memiliki daya tarik untuk membaca	3,4	3,4
	2. Kegemaran dan Hobi Membaca	a. Menjadi gemar dalam membaca	5,6	5,6
		b. Kegiatan membaca dapat memperoleh penegahuan	7,8	7,8
	3. Kemauan dan Kemampuan Membaca	a. Adanya motivasi untuk membaca	9,10	9
		b. Adanya usaha untuk melakukan kegiatan membaca.	11,12	11,12

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

##### 1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden.<sup>10</sup> Menurut Kasmadi, kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis

<sup>10</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), 111.

pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu<sup>11</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).<sup>12</sup>

Pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* yaitu:

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Variabel yang menggunakan angket adalah semua variabel yaitu variabel fasilitas ( $X_1$ ), variabel kualitas layanan perpustakaan ( $X_2$ ), dan variabel minat membaca ( $Y$ ).

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain-lain.<sup>13</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTsN 1 Ponorogo, struktur organisasi sekolah MTsN 1 Ponorogo dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk

<sup>11</sup> Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta 2016) 70

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

dokumen, serta mencari informasi tambahan terkait minat membaca dengan melihat daftar kunjungan perpustakaan serta statistik peminjaman buku di perpustakaan MTsN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah siswa di MTS N 1 Ponorogo.

### E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data merupakan proses selanjutnya yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang nantinya akan berguna untuk menjawab setiap rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan.<sup>14</sup> Data pada penelitian yang digunakan berupa data kuantitatif, maka teknik analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pra Penelitian

##### a. Uji Validitas Instrument

Uji Validitas merupakan derajat antara data yang terjadi pada lapangan dengan data yang didapat oleh peneliti. Dapat dikatakan data valid merupakan data yang sah dan sama antara data yang didapan dengan kondisi pada objek penelitian.<sup>15</sup> Instrument valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur ke-valid an suatu data. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur instrument dalam penelitian yaitu rumus korelasi *product moment*. Berikut rumus yang hendak digunakan.<sup>16</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 363.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 183

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X  
 $\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y  
 $XY$  : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Dengan ketentuan :

Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka item yang menjadi indikator dalam kuesioner dianggap valid.

Jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka item yang menjadi indikator dalam kuesioner dianggap tidak valid.

Selanjutnya, pengujian akan dilakukan pada item-item pernyataan kuesioner yang telah disebar. Apabila terdapat item pernyataan dengan hasil uji tidak valid, maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan telah diperoleh nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,159.

#### 1) Uji Validitas Fasilitas (X1)

Variabel Fasilitas (X1), jumlah pernyataan dalam kuesioner terdiri dari 12 item dengan jumlah item yang valid sebanyak 11 yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11. Berikut hasil rekapitulasi perhitungan uji validitas yang telah diuji menggunakan spss 22.



**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Fasilitas Tahap I**

<b>Variabel</b>	<b>Item Indikator</b>	<b>r-Hitung</b>	<b>r-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Fasilitas (X1)</b>	X1.1	0.556	0.159	<i>Valid</i>
	X1.2	0.685	0.159	<i>Valid</i>
	X1.3	0.599	0.159	<i>Valid</i>
	X1.4	0.587	0.159	<i>Valid</i>
	X1.5	0.549	0.159	<i>Valid</i>
	X1.6	0.548	0.159	<i>Valid</i>
	X1.7	0.487	0.159	<i>Valid</i>
	X1.8	0.659	0.159	<i>Valid</i>
	X1.9	0.673	0.159	<i>Valid</i>
	X1.10	0.653	0.159	<i>Valid</i>
	X1.11	0.720	0.159	<i>Valid</i>
	X1.12	0.044	0.159	<i>Drop</i>

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Selanjutnya dilakukan perhitungan kembali dengan menghilangkan item indikator yang tidak valid. Berikut hasil pengujian ulang :

**Tabel 3. 5**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Fasilitas Tahap II**

Variabel	Item Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
<b>Fasilitas (X1)</b>	X1.1	0.564	0.159	<i>Valid</i>
	X1.2	0.683	0.159	<i>Valid</i>
	X1.3	0.597	0.159	<i>Valid</i>
	X1.4	0.586	0.159	<i>Valid</i>
	X1.5	0.561	0.159	<i>Valid</i>
	X1.6	0.551	0.159	<i>Valid</i>
	X1.7	0.489	0.159	<i>Valid</i>
	X1.8	0.657	0.159	<i>Valid</i>
	X1.9	0.679	0.159	<i>Valid</i>
	X1.10	0.659	0.159	<i>Valid</i>
	X1.11	0.720	0.159	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2

1) Uji Validitas Kualitas Layanan (X2)

Variabel X2 yaitu kualitas pelayanan terdiri dari 12 item pernyataan secara keseluruhan dengan jumlah 18 item yang dapat dinyatakan sebagai valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18 dan 20. Berikut hasil uji keseluruhan item:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Kualitas Layanan Tahap I**

Variabel	Item Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
<b>Kualitas Layanan (X2)</b>	X2.1	0.543	0.159	<i>Valid</i>
	X2.2	0.580	0.159	<i>Valid</i>
	X2.3	0.640	0.159	<i>Valid</i>
	X2.4	0.626	0.159	<i>Valid</i>
	X2.5	0.640	0.159	<i>Valid</i>
	X2.6	0.726	0.159	<i>Valid</i>
	X2.7	0.695	0.159	<i>Valid</i>
	X2.8	0.780	0.159	<i>Valid</i>
	X2.9	0.697	0.159	<i>Valid</i>
	X2.10	0.737	0.159	<i>Valid</i>
	X2.11	0.684	0.159	<i>Valid</i>
	X2.12	0.657	0.159	<i>Valid</i>
	X2.13	-0.015	0.159	<i>Drop</i>
	X2.14	0.722	0.159	<i>Valid</i>
	X2.15	0.472	0.159	<i>Valid</i>
	X2.16	0.695	0.159	<i>Valid</i>
	X2.17	0.252	0.159	<i>Valid</i>
	X2.18	0.687	0.159	<i>Valid</i>
	X2.19	-0.060	0.159	<i>Drop</i>
	X2.20	0.679	0.159	<i>Valid</i>

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Setelah pengujian spss diketahui terdapat dua item tidak valid maka dilakukan pengujian kembali dengan menghilangkan dua item tersebut seperti hasil dibawah ini:

**Tabel 3. 7**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Kualitas Layanan Tahap II**

<b>Variabel</b>	<b>Item Indikator</b>	<b>r-Hitung</b>	<b>r-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kualitas Layanan (X2)</b>	X2.1	0.546	0.159	<i>Valid</i>
	X2.2	0.584	0.159	<i>Valid</i>
	X2.3	0.654	0.159	<i>Valid</i>
	X2.4	0.638	0.159	<i>Valid</i>
	X2.5	0.636	0.159	<i>Valid</i>
	X2.6	0.724	0.159	<i>Valid</i>
	X2.7	0.696	0.159	<i>Valid</i>
	X2.8	0.778	0.159	<i>Valid</i>
	X2.9	0.702	0.159	<i>Valid</i>
	X2.10	0.740	0.159	<i>Valid</i>
	X2.11	0.681	0.159	<i>Valid</i>
	X2.12	0.663	0.159	<i>Valid</i>
	X2.13	0.719	0.159	<i>Valid</i>
	X2.14	0.471	0.159	<i>Valid</i>
	X2.15	0.705	0.159	<i>Valid</i>
	X2.16	0.256	0.159	<i>Valid</i>
	X2.17	0.685	0.159	<i>Valid</i>
	X2.18	0.682	0.159	<i>Valid</i>

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

2) Uji Validitas Minat Membaca (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel minat membaca dengan jumlah seluruh item yang menjadi indikator sebanyak 20 item. Pada pengujian ditemukan 10 item dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, dan 12 setelah pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS 22. Berikut ini hasil pengujian validitas :



Tabel 3. 8

## Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Minat Membaca Tahap I

Variabel	Item Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Minat Membaca (Y)	Y1	0.498	0.159	Valid
	Y2	-0.091	0.159	Drop
	Y3	0.671	0.159	Valid
	Y4	0.634	0.159	Valid
	Y5	0.764	0.159	Valid
	Y6	0.772	0.159	Valid
	Y7	0.754	0.159	Valid
	Y8	0.618	0.159	Valid
	Y9	0.761	0.159	Valid
	Y10	-0,021	0.159	Drop
	Y11	0.727	0.159	Valid
	Y12	0.644	0.159	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Setelah pengujian diketahui terdapat satu item tidak valid maka dilakukan pengujian kembali dengan menghilangkan item tersebut seperti hasil dibawah ini:



**Tabel 3. 9**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Minat Membaca Tahap II**

Variabel	Item Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
<b>Minat Membaca (Y)</b>	Y1	0.501	0.159	<i>Valid</i>
	Y3	0.663	0.159	<i>Valid</i>
	Y4	0.637	0.159	<i>Valid</i>
	Y5	0.769	0.159	<i>Valid</i>
	Y6	0.769	0.159	<i>Valid</i>
	Y7	0.761	0.159	<i>Valid</i>
	Y8	0.623	0.159	<i>Valid</i>
	Y9	0.771	0.159	<i>Valid</i>
	Y11	0.741	0.159	<i>Valid</i>
	Y12	0.651	0.159	<i>Valid</i>

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten/ stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach-Alpha*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah :

Jika nilai *Cronbach-Alpha* > 0,60 maka item pada kuesioner dinyatakan reliable

Sementara, jika nilai *Cronbach-Alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliable.<sup>17</sup> Adapun rumus *Cronbach-Alpha* yang bisa digunakan ialah :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

<sup>17</sup> Wiratna Sejarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014).193

$r_{11}$  : Koefisien uji reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$  : Total jumlah varian

$\sigma_i^2$  : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini dengan bantuan *software* SPSS versi 22.

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,750	12

Hasil uji reliabilitas pada variabel independen fasilitas menghasilkan nilai *Cronbach-Alpha* sebesar  $0,750 > 0,60$ . Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kuesioner pada variabel fasilitas dikatakan reliabel.

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Layanan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,753	19

Jendela tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel kualitas layanan pada pengujian yang dilakukan memiliki nilai *Cronbach-Alpha* sebesar  $0,753 > 0,60$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen ini dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.12**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Membaca**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	11

Hasil uji pada tabel tersebut menyatakan bahwasanya nilai *Cronbach-Alpha* sebesar  $0,768 > 0,60$  pada variabel dependen yaitu minat membaca siswa. Artinya, variabel minat membaca dinyatakan reliable.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

### A. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji linieritas, uji normalitas, uji heteroskedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik menggunakan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun regresi berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen  $x$  terhadap variabel dependen  $y$ .<sup>19</sup>

Hipotesis:

$H_0$  = garis regresi linier

$H_1$  = garis regresi non linier

Statistik Uji:

$P$ -value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Deviation from Linearity*

$\alpha$  = 0.05

---

<sup>18</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2014), 287.

<sup>19</sup> Andhita, *Aplikasi Statistik*, 55.

Keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$

## 2) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran yang tidak normal maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi, dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.<sup>20</sup>

Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji Kolmogorov Smirnov dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 22. Dikatakan normal apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ .

Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah.<sup>21</sup>

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah data

$f$  = Frekuensi

$f_{ki}$  = Frekuensi kumulatif

$z$  =  $\frac{x-1}{o}$

$D_{tabel}$  =  $D_{o(n)}$

Hipotesis:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

---

<sup>20</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 109.

<sup>80</sup>*Ibid.* 45

$$D_{\text{hitung}} = D_{\text{max}}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

*P-value* = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Kolmogorov Smirnov*

$$\alpha = 0.05$$

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$  atau Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < 0.05$

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* yaitu melakukan korelasi *absolut* residual dengan masing-masing variabel independen dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>22</sup>

Hipotesis :

$H_0$ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$ : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

*P-value* = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Sig (2-tailed)*

$$\alpha = 0.05$$

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < 0.05$

### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau

---

<sup>22</sup>Duwi, *SPSS Handbook*, 122

tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Dalam hal ini yang peneliti gunakan dengan melihat hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} < 10$ .<sup>23</sup>

#### 5) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).<sup>24</sup>

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

$d$  = Ditunjukkan oleh hasil nilai Durbin Watson (DW)

$d_u$  = ( $\alpha=0,05$ ;  $k=2$ ;  $n=164$ )

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila nilai  $d < d_u$

---

<sup>23</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

<sup>24</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 318-320.

## B. Analisa Regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana. Rumus regresi linier sederhana yaitu:<sup>25</sup>

Langkah pertama : merumuskan atau mengidentifikasi variabel.

Variabel Independen : X

Variabel dependen : Y

Langkah kedua : Mengestimasi atau menaksir model

- a) Membuat tabel perhitungan
- b) Membuat nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$
- c) Menghitung nilai  $b_0$  dan  $b_1$  dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- d) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

Langkah ketiga menguji signifikansi model

- a) Hipotesis
  - 1)  $X_1$  terhadap Y
 

$H_0 = \beta_0 = 0$  (variabel  $X_1$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 = \beta_{1 \neq 0}$  (variabel  $X_1$  secara parsial berpengaruh terhadap Y)
  - 2)  $X_2$  terhadap Y
 

$H_0 = \beta_0 = 0$  (variabel  $X_2$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

<sup>25</sup> Andhita, *Penelitian Pendidikan*, 128-129.



$H_2 = \beta_2 \neq 0$  (variabel  $X_2$  secara parsial berpengaruh terhadap  $Y$ )

b) Mencari  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}(1, n-2)$  tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

c) Menghitung koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

### C. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 yaitu menganalisis pengaruh fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca, maka menggunakan regresi linier berganda. Langkah-langkahnya yaitu :<sup>26</sup>

Langkah pertama : merumuskan atau mengidentifikasi variabel

Variabel Independen : ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ )

Variabel Dependen : ( $Y$ )

Langkah kedua : mengestimasi atau menaksir model

- a) Membuat tabel perhitungan
- b) Menghitung nilai  $\sum X_1^2$  dan  $X_2^2$
- c) Menghitung nilai  $\sum X_1X_2$
- d) Menghitung nilai  $\sum X_1Y$  dan  $\sum X_2Y$
- e) Menghitung nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$
- f) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Langkah ketiga : uji signifikansi model

a) Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap  $Y$ )

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,130.

$H_1$  minimal ada satu,  $\beta_{1 \neq 0}$  untuk  $i = 1, 2$  (variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh terhadap  $Y$ )

b) Mencari  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\alpha}(P, n-p-1)$

Langkah ke empat : menghitung koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Ponorogo**

MTsN 1 Ponorogo menjadi salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Ponorogo. Untuk menjadi sekolah yang besar dan dipercaya masyarakat seperti saat ini, MTsN 1 Ponorogo harus melalui perjalanan dan perjuangan yang panjang. Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai tahun 1964, yaitu ketika itu madrasah masih berada di komplek Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan "Ronggo Warsito", dengan nama "Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito". Pada tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi "Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun". Pada Tahun 1970 berubah nama lagi menjadi "Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun". Selanjutnya, pada Tahun 1979 Madrasah direlokasikan kembali ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Akan tetapi, pada Tahun 2016 lembaga tersebut mengalami perubahan nama hingga saat ini menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

##### **2. Letak Geografis MTsN 1 Ponorogo**

MTsN 1 Ponorogo beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No. 24 A Jetis Ponorogo Jawa Timur. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di jalan raya jalur antar kota Ponorogo-Trenggalek yang mudah untuk diakses oleh kendaraan umum, seperti bus, angkodes, dll sehingga anak-anak dengan mudah menjangkau sekolah. Kerja sama yang kompak dan publikasi madrasah yang sangat gencar dan meluas serta kemudahan transportasi membuat Madrasah ini memiliki dilai tambah seingga sangat

banyak diminati masyarakat terutama masyarakat yang berada di sekitar lingkungan tersebut.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo**

#### **a. Visi Madrasah**

“Terwujudnya lulusan Madrasah Tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek, olah raga, dan berbudaya lingkungan”.

#### **b. Misi Madrasah**

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
7. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
8. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
9. Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan.
10. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan.
11. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan.

12. Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle).
13. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholder dalam pengambilan keputusan.
14. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

**c. Tujuan Madrasah**

1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga madrasah.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
5. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah berupa camp sehat.
6. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk menanam.
7. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk beternak.
8. Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
9. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya.
10. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya.
11. Memanfaatkan bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.

12. Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
13. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
14. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
15. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
16. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.
17. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT.
18. Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding).
19. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.

#### **4. Profil Singkat MTsN 1 Ponorogo**

- Nama Sekolah : MTsN 1 Ponorogo
- NSS : 211350210002
- Akreditasi : A
- Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 24 A Jetis Ponorogo
- Kode Pos : 63473
- Nomor Telepon : 0352-311866
- Email : [mtsn\\_jetisponorogo@yahoo.com](mailto:mtsn_jetisponorogo@yahoo.com)
- Jenjang : SMP
- Status : Negeri
- Situs : [www.mtsnjetis.com](http://www.mtsnjetis.com)

#### **5. Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo**

- Kepala Madrasah : Nuurun Nahdiyyah K.Y., M.Pd.I.
- Waka Kurikulum : Widodo Setiawan, S.Pd.

- Waka Kesiswaan : M. Khoiruddin, S.Pd., M.Pd.
- Waka Prasarana : Heri Muhlison, S.Pd.
- Waka Humas : Nanik Linawati, S.Pd.
- Tata Usaha : Nur Hidayati, S.Ag.
- Unit Perpustakaan : Muji, S.Pd.
- BP/BK : Eny Susilowati, S.Pd.

## 6. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo

MTsN 1 Ponorogo menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan dapat dikatakan sangat baik. Keberadaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh untuk terlaksananya pembelajaran yang representative sehingga apa yang menjadi tujuan yang suatu lembaga pendidikan harapkan dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang berada di MTsN 1 Ponorogo yaitu :

- a. 27 ruang kelas,
- b. 1 ruang kepala sekolah,
- c. 1 ruang guru,
- d. 1 ruang tata usaha,
- e. 1 ruang BK,
- f. 1 ruang UKS,
- g. Laboratorium
  - 3 ruang lab. komputer
  - 1 ruang lab. bahasa,
  - 1 ruang lab IPA/Sains,
- h. dan fasilitas lainnya, seperti
  - Masjid Al-Fatta,
  - perpustakaan,
  - koperasi,
  - ruangan ekstra,
  - 2 Kamar mandi guru,
  - 9 kamar mandi murid,

- Tempat Parkir,
- Lapangan olahraga yaitu lapangan sepak bola, lapangan futsal, lapangan bola volly, tenis meja, dan lapangan untuk atletik.

## **7. Keadaan Guru dan Siswa MTsN 1 Ponorogo**

### **a. Keadaan Guru**

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan dimana guru menjadi tokoh utama yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Untuk menjalankan fungsinya guru tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya campur tangan oleh karyawan atau tenaga kependidikan lainnya guna mencapai tujuan sekolah. Di MTsN 1 Ponorogo jumlah seluruh guru dan tenaga kependidikan sekitar 70 orang. Dari 70 orang, 53 orang merupakan guru PNS yang dipekerjakan, 17 orang Staf TU, dan lainnya menjadi guru tetap di lembaga tersebut.

### **b. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa yang menempuh pendidikan di MTsN 1 Ponorogo sebanyak 855 siswa. Jumlah sebanyak ini merupakan total keseluruhan dari penjumlahan jumlah siswa kelas VII sebanyak 306 siswa, kelas VIII sebanyak 268 siswa, dan kelas IX sebanyak 281 siswa.

## **B. Deskripsi Responden**

### **• Berdasarkan Kelas**

Karakteristik responden dibedakan berdasarkan masing-masing kelas VIII yang ada pada MTsN 1 Ponorogo. Karakteristik responden ini menjadi identitas responden dalam mengisi kuesioner. Berikut ini tabel karakteristik responden untuk menganalisis lebih jelas :

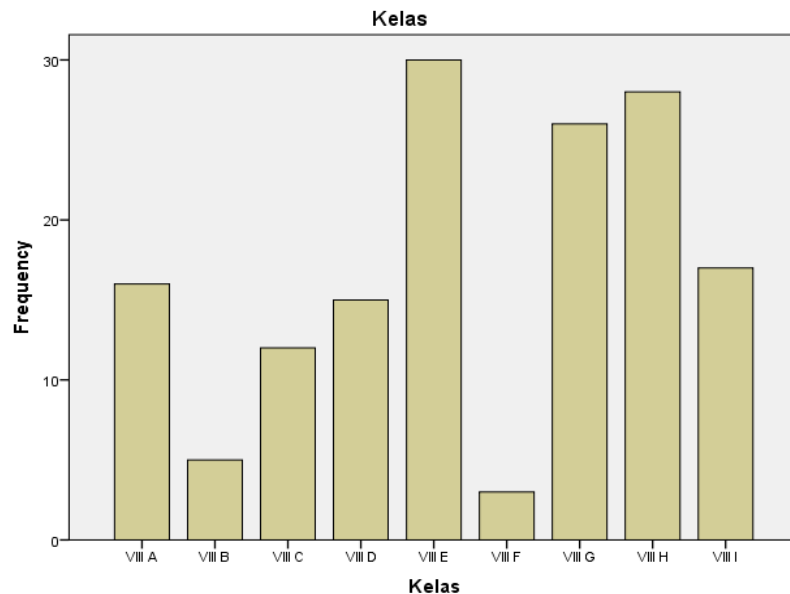


**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas VIII**

		<b>Kelas</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VIII A	16	10,5	10,5	10,5
	VIII B	5	3,3	3,3	13,8
	VIII C	12	7,9	7,9	21,7
	VIII D	15	9,9	9,9	31,6
	VIII E	30	19,7	19,7	51,3
	VIII F	3	2,0	2,0	53,3
	VIII G	26	17,1	17,1	70,4
	VIII H	28	18,4	18,4	88,8
	VIII I	17	11,2	11,2	100,0
	Total	152	100,0	100,0	

*Sumber : Data yang diolah SPSS 22*

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelasnya masing-masing. Terdapat 9 kelas dengan jumlah sampel 152 pada kelas VIII MTsN 1 Ponorogo. Kelas itu terdiri dari kelas VIII A sebanyak 16 siswa yang menjadi responden dengan persentase 10,5%, VIII B sebanyak 5 siswa dengan persentase 3,3%, VIII C sebanyak 12 siswa dengan persentase 7,9%, VIII D sebanyak 15 siswa persentase 9,9%, VIII E sebanyak 30 siswa persentase 19,7%, VIII F sebanyak 3 siswa persentase 2,0%, VIII G sebanyak 26 siswa persentase 17,1%, VIII H sebanyak 28 siswa persentase 18,4%, dan VIII I sebanyak 17 siswa persentase 11,2%. Selanjutnya, dibawah ini grafik karakteristik responden berdasarkan kelas siswa.



Gambar 4.1 Grafik karakteristik responden berdasarkan kelas siswa

### C. Deskripsi Variabel Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Variabel Fasilitas Perpustakaan Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Ponorogo

Pembahasan ini akan memberikan gambaran sejumlah data hasil pengolahan angket yang telah disebarkan kepada seluruh siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo. Pengolahan data ini telah disesuaikan dengan item-item yang dijadikan indikator variabel fasilitas. Adapun skor jawaban kuesioner berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dianalisis dan dipahami. Skor jawaban kuesioner variabel fasilitas perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Skor Jawaban Kuesioner Variabel Fasilitas Perpustakaan**

<b>FASILITAS</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	,7	,7	,7
	22	2	1,3	1,3	2,0
	25	2	1,3	1,3	3,3
	27	3	2,0	2,0	5,3
	28	3	2,0	2,0	7,2
	29	2	1,3	1,3	8,6
	31	5	3,3	3,3	11,8
	32	2	1,3	1,3	13,2
	33	10	6,6	6,6	19,7
	34	8	5,3	5,3	25,0
	35	5	3,3	3,3	28,3
	36	6	3,9	3,9	32,2
	37	7	4,6	4,6	36,8
	38	13	8,6	8,6	45,4
	39	13	8,6	8,6	53,9
	40	15	9,9	9,9	63,8
	41	10	6,6	6,6	70,4
	42	12	7,9	7,9	78,3
	43	12	7,9	7,9	86,2
	44	21	13,8	13,8	100,0
Total		152	100,0	100,0	

*Sumber : Data yang diolah SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas tertinggi ditunjukkan dengan total nilai 44 dengan banyak siswa 21 orang dan persentase 13,8%. Sedangkan untuk nilai

terendah ditunjukkan oleh 1 siswa dengan total nilai 21 dan persentase 0,7%.

## 2. Deskripsi Data Variabel Kualitas Layanan Perpustakaan Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Ponorogo

Pembahasan berikut ini akan memberikan gambaran mengenai hasil olah data berdasarkan hasil kuesioner yang didapat peneliti. Skor ini nantinya diinterpretasikan dalam bentuk angka-angka yang mudah dipahami. Pengolahan data ini juga sudah disesuaikan dengan indikator variabel yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil pengolahan data :

**Tabel 4.3**

### Skor Jawaban Kuesioner Variabel Kualitas Layanan Perpustakaan

KUALITAS_LAYANAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	2	1,3	1,3	1,3
	42	1	,7	,7	2,0
	44	1	,7	,7	2,6
	47	2	1,3	1,3	3,9
	49	2	1,3	1,3	5,3
	50	1	,7	,7	5,9
	51	5	3,3	3,3	9,2
	52	6	3,9	3,9	13,2
	53	4	2,6	2,6	15,8
	54	4	2,6	2,6	18,4
	55	2	1,3	1,3	19,7
	56	6	3,9	3,9	23,7
	57	3	2,0	2,0	25,7
	58	3	2,0	2,0	27,6
	59	2	1,3	1,3	28,9
	60	4	2,6	2,6	31,6

61	4	2,6	2,6	34,2
62	5	3,3	3,3	37,5
63	4	2,6	2,6	40,1
64	4	2,6	2,6	42,8
65	9	5,9	5,9	48,7
66	9	5,9	5,9	54,6
67	7	4,6	4,6	59,2
68	7	4,6	4,6	63,8
69	18	11,8	11,8	75,7
70	10	6,6	6,6	82,2
71	9	5,9	5,9	88,2
72	18	11,8	11,8	100,0
Total	152	100,0	100,0	

*Sumber : Data yang diolah SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa variabel minat membaca dengan nilai tertinggi ditunjukkan total nilai 72 dengan banyak siswa 18 orang dan persentase 11,8%. Sedangkan untuk nilai terendah ditunjukkan oleh 2 siswa dengan total nilai 36 dan persentase 1,3%.

### **3. Deskripsi Data Variabel Minat Membaca Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Ponorogo**

Gambaran mengenai hasil olah data kuesioner akan dijelaskan berdasarkan tabel dibawah ini. Hasil olah data pada variabel minat membaca dibuat berdasarkan dengan indikator yang telah ditentukan peneliti. Data ini diinterpretasikan dalam bentuk angka seperti dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Skor Jawaban Kuesioner Variabel Minat Membaca**

MINAT_MEMBACA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	,7	,7	,7
	19	3	2,0	2,0	2,6
	20	6	3,9	3,9	6,6
	21	4	2,6	2,6	9,2
	22	6	3,9	3,9	13,2
	23	5	3,3	3,3	16,4
	24	8	5,3	5,3	21,7
	25	6	3,9	3,9	25,7
	26	6	3,9	3,9	29,6
	27	15	9,9	9,9	39,5
	28	9	5,9	5,9	45,4
	29	7	4,6	4,6	50,0
	30	9	5,9	5,9	55,9
	31	9	5,9	5,9	61,8
	32	7	4,6	4,6	66,4
	33	4	2,6	2,6	69,1
	34	9	5,9	5,9	75,0
	35	4	2,6	2,6	77,6
	36	7	4,6	4,6	82,2
	37	2	1,3	1,3	83,6
	38	6	3,9	3,9	87,5
39	2	1,3	1,3	88,8	
40	17	11,2	11,2	100,0	
Total		152	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dideskripsikan bahwa variabel minat membaca dengan nilai tertinggi ditunjukkan total nilai 40 dengan banyak siswa 17 orang dan persentase 11,2%. Sedangkan untuk nilai terendah ditunjukkan oleh 1 siswa dengan total nilai 17 dan persentase 0,7%.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Analisis Data Mengenai Fasilitas Perpustakaan Menurut Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Ponorogo**

Untuk menganalisis kebermanfaatan fasilitas perpustakaan menurut siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan disusun atas tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada perhitungannya dibantu dengan *software* SPSS versi 22. Pedoman dasar yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

##### 1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X1) = Fasilitas Perpustakaan

##### 2) Mengestimasi/menaksir Model

Pada tabel lampiran 11 hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh hasil mean atau rata-rata fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 37.92 dan standar deviasi sebesar 5.239. Untuk menentukan tingkatan fasilitas perpustakaan menjadi baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan rumus:

- a) Skor lebih dari  $(Mx + 1. SDx)$  adalah tingkatan fasilitas perpustakaan pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Skor antara  $(Mx + 1. SDx)$  sampai dengan  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan fasilitas perpustakaan pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori sedang.
- c) Skor kurang dari  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan fasilitas

perpustakaan pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.<sup>1</sup>

Adapun perhitungannya yaitu

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 37.92 + 1 (5.239) \\ &= 37.92 + 5.239 \\ &= 43.159 \\ &= 43 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 37.92 - 1 (5.239) \\ &= 37.92 - 5.239 \\ &= 32.681 \\ &= 33 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Demikian dapat diketahui bahwa skor 33 dapat dikategorikan sebagai tingkat fasilitas perpustakaan yang rendah, skor 33-43 dikategorikan sebagai tingkat fasilitas perpustakaan yang sedang dan skor 43 dikategorikan sebagai tingkat fasilitas perpustakaan yang tinggi.

Untuk mempermudah pemahaman tentang fasilitas perpustakaan pada kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dapat dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kategori Fasilitas Perpustakaan Pada Siswa**  
**Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 43	21	$\frac{21}{152} \times 100\% = 13.8\%$	Tinggi
Antara 43-33	111	$\frac{111}{152} \times 100\% = 73.0\%$	Sedang
Kurang dari 33	20	$\frac{20}{152} \times 100\% = 13.2\%$	Rendah

*Sumber : Data yang diolah, 2021*

<sup>1</sup> Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 175.



Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa fasilitas perpustakaan dengan kategori Tinggi ditemukan sebanyak 21 orang (13.8%), selanjutnya dengan kategori Sedang sebanyak 111 orang (73%), dan kategori Rendah sebanyak 20 orang (13.2%). Dengan demikian, secara umum dapat dijelaskan bahwa fasilitas perpustakaan yang dirasakan siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dapat dinyatakan Sedang.

## **2. Analisis Data Mengenai Kualitas Layanan Perpustakaan Menurut Siswa Kelas VIII Di Mtsn 1 Ponorogo**

Untuk menganalisis kualitas layanan perpustakaan yang diberikan menurut siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan disusun atas tiga tingkatan yaitu Tinggi Sedang dan Rendah. Pada perhitungannya dibantu dengan *software* SPSS versi 22. Pedoman dasar yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

### 3) Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X<sub>2</sub>) = Kualitas Layanan

### 4) Mengestimasi/menaksir Model

Lampiran 11 memperlihatkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh hasil mean atau rata-rata variabel kualitas layanan perpustakaan sebesar 63.20 dan standar deviasi sebesar 8.044. Untuk dapat menentukan tingkatan kualitas layanan masuk kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah dibuat pengelompokan dengan rumus:

- a) Skor lebih dari  $(Mx + 1. SDx)$  adalah tingkatan kualitas layanan perpustakaan pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori Tinggi,.

- b) Skor antara ( $Mx + 1. SDx$ ) sampai dengan ( $Mx - 1. SDx$ ) adalah tingkatan kualitas layanan perpustakaan pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori Sedang.
- c) Skor kurang dari ( $Mx - 1. SDx$ ) adalah tingkatan kualitas layanan perpustakaan pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori Rendah.<sup>2</sup>

Adapun perhitungannya yaitu

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 63.20 + 1 (8.044) \\ &= 63.20 + 8.044 \\ &= 71,244 \\ &= 71 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 63.20 - 1 (8.044) \\ &= 63.20 - 8.044 \\ &= 55,156 \\ &= 55 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Demikian dapat diketahui bahwa skor 55 dapat dikategorikan sebagai tingkat kualitas layanan perpustakaan yang Rendah, skor 55-71 termasuk sebagai tingkat kualitas layanan perpustakaan yang Sedang dan skor lebih dari 71 masuk sebagai tingkat kualitas layanan perpustakaan yang tinggi.

Untuk mempermudah pemahaman tentang kualitas layanan perpustakaan pada kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dapat dijelaskan pada tabel berikut:

---

<sup>2</sup> *Ibid*,175

**Tabel 4.6**  
**Kategori Kualitas Layanan Perpustakaan Pada Siswa**  
**Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 71	18	$\frac{18}{152} \times 100\% = 11.8\%$	Tinggi
Antara 71-55	106	$\frac{106}{152} \times 100\% = 69.7\%$	Sedang
Kurang dari 55	28	$\frac{28}{152} \times 100\% = 18.4\%$	Rendah

*Sumber : Data yang diolah, 2021*

Pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa kualitas layanan perpustakaan dengan kategori Tinggi dirasakan siswa kelas VIII sebanyak 18 orang (11.8%), selanjutnya dengan kategori Sedang sebanyak 106 orang (69.7%), dan kategori Rendah sebanyak 28 orang (18.4%). Dengan demikian, secara umum dapat dijelaskan bahwa kualitas layanan perpustakaan yang dirasakan siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dapat dinyatakan Sedang.

### 3. Analisis Data Mengenai Minat Membaca Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Ponorogo

Untuk menganalisis besarnya minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- c. Memberi skor pada angket
- d. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan disusun atas tiga tingkatan yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Pada perhitungannya dibantu dengan *software* SPSS versi 22. Pedoman dasar yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

#### 5) Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (Y) = Minat Membaca

#### 6) Mengestimasi/menaksir Model

Lampiran 11 menunjukkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS

versi 22 diperoleh hasil mean atau rata-rata minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo sebesar 29.91 dan standar deviasi sebesar 6.149. Untuk dapat menentukan tingkatan minat membaca siswa kelas VIII masuk kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah dibuat pengelompokan sebagai berikut.

- a) Skor lebih dari ( $Mx + 1. SDx$ ) adalah tingkatan minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori Tinggi.
- b) Skor antara ( $Mx + 1. SDx$ ) sampai dengan ( $Mx - 1. SDx$ ) adalah tingkatan minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori Sedang.
- c) Skor kurang dari ( $Mx - 1. SDx$ ) adalah tingkatan minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori Rendah.<sup>3</sup>

Adapun perhitungannya yaitu

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 29.91 + 1 (6.149) \\ &= 29.91 + 6.149 \\ &= 36.059 \end{aligned}$$

$$= 36 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 29.91 - 1 (6.149) \\ &= 29.91 - 6.149 \\ &= 23.761 \end{aligned}$$

$$= 24 \text{ (dibulatkan)}$$

Demikian dapat diketahui bahwa skor 24 dapat dikategorikan sebagai tingkat minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo yang rendah, skor 24-36 dikategorikan sebagai minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo yang sedang dan skor lebih dari 36 dikategorikan sebagai tingkat minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo yang tinggi.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 175

Untuk memperdalam pemahaman tentang minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Kategori Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 36	27	$\frac{27}{152} \times 100\% = 17.8\%$	Tinggi
Antara 36-24	100	$\frac{100}{152} \times 100\% = 65.8\%$	Sedang
Kurang dari 24	25	$\frac{25}{152} \times 100\% = 16.4\%$	Rendah

*Sumber : Data yang diolah, 2021*

Jendela tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dengan kategori tinggi sebanyak 27 orang (17.8%), selanjutnya dengan kategori sedang sebanyak 100 orang (65.8%), dan kategori rendah sebanyak 25 orang (16.4%). Dengan demikian, secara umum dapat dijelaskan bahwa minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dapat dinyatakan cukup baik.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel yang memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji ini ialah jika signifikansi pada nilai Deviation From Linierity  $\geq 0.05$  maka diasumsikan terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Begitupun berlaku sebaliknya. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22, adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Linearitas Fasilitas Perpustakaan dan Minat Membaca Siswa**  
**Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINA T_ME MBAC A * FASIL ITAS	Between Groups	(Combined)	2252,850	20	112,643	4,270	,000
		Linearity	1469,693	1	1469,693	55,711	,000
		Deviation from Linearity	783,157	19	41,219	1,562	,075
	Within Groups			3455,860	131	26,381	
Total			5708,711	151			

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2*

Berdasarkan tabel 4.8 pada jendela Deviation from Linearity menyatakan signifikansi sebesar  $0.075 \geq 0.05$ , artinya terdapat hubungan linier secara signifikan akan tetapi hubungan linier tersebut sangat lemah antara fasilitas perpustakaan (X1) dengan minat membaca (Y) siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.

Selanjutnya uji linearitas akan dilakukan pada variabel kualitas layanan perpustakaan dengan hasil berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Uji Linearitas Kualitas Layanan Perpustakaan dan Minat Membaca Siswa**  
**Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINA T_ME MBAC A * KUAL ITAS_ LAYA NAN	Between Groups	(Combi ned)	1956,449	27	72,461	2,395	,001
		Linearit y	1144,905	1	1144,905	37,835	,000
		Deviatio n from Linearit y	811,544	26	31,213	1,031	,433
	Within Groups		3752,261	124	30,260		
Total		5708,711	151				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Hasil pengujian yang diperoleh melalui *software* SPSS ditunjukkan pada jendela Deviation from Linearity menyatakan signifikansi sebesar  $0.433 \geq 0.05$ , artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara kualitas layanan perpustakaan (X2) dengan minat membaca (Y) siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menyelami apakah nilai residual regresi terdistribusi secara normal. Penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila signifikansi menyatakan nilai kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka dinyatakan distribusi tidak normal. Adapun sebaliknya, data dikatakan berdistribusi normal jika bernilai lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

Hasil dari uji normalitas data yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan**  
**Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,22597701
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,029
	Negative	-,047
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Berdasarkan tabel *kolmogorov-smirnov* mengungkapkan nilai hasil uji sebesar 0,081 yang itu artinya nilai 0,200 > 0,05. Berdasarkan signifikansi yang telah ditentukan, penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan Uji Spearman's Rho. Dikatakan signifikan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,01. Sementara jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 atau 0,01 maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antar variabel. (tidak signifikan)



Tabel 4.11

**Uji Heteroskedastisitas Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan  
Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Correlations						
			FASILITAS	KUALITAS_LAYANAN	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	FASILITAS	Correlation Coefficient	1,000	,672**	,107	
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,189	
		N	152	152	152	
	KUALITAS_LAYANAN	Correlation Coefficient	,672**	1,000	,050	
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,538	
		N	152	152	152	
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,107	,050	1,000	
		Sig. (2-tailed)	,189	,538	.	
		N	152	152	152	
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Tabel Spearman's Rho diatas menunjukkan bahwa pada setiap variabel menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,189 untuk variabel fasilitas dan Kualitas Layanan sig. (2-tailed) senilai 0,538. Dikarenakan kedua variabel independen diketahui nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 0,01 maka diartikan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel X dengan variabel Y.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam setiap variabel independen memiliki keterikatan dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang bagus yaitu tidak mempunyai keterikatan antar sesama variabel independen.

**Tabel 4.12**

**Uji Multikolinearitas Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,018	3,525		1,140	,256		
	FASILITAS	,430	,115	,367	3,756	,000	,507	1,973
	KUALITAS_LAYANAN	,151	,074	,199	2,039	,043	,507	1,973

a. Dependent Variable: MINAT\_MEMBACA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Untuk dapat menganalisa uji multikolinearitas harus mencermati nilai tolerance dan VIF. Bilamana jendela tolerance menyatakan lebih dari 0,10 berarti tidak ada keterikatan antar variabel bebas. Sedangkan, jendela nilai VIF menunjukkan nilai  $\leq 10$  berarti tidak adanya gejala multikolinearitas yang terjadi. Pada jendela diatas memperlihatkan nilai tolerance dari setiap variabel yang lebih dari

0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Itu artinya bahwa variabel fasilitas dan kualitas layanan tidak memiliki keterikatan antar variabel bebas pada penelitian.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mendeteksi apakah adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam mendeteksi kemungkinan terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

**Tabel 4.13**

**Uji Autokorelasi Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 <sup>a</sup>	,278	,268	5,261	1,886
a. Predictors: (Constant), KUALITAS_LAYANAN, FASILITAS					
b. Dependent Variable: MINAT_MEMBACA					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Menurut data pada jendela tersebut, diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,963. Oleh itu dapat ditemukan data yg diolah berupa :

**Tabel 4.14 Uji DW yang diolah**

N	K	DW	Dl	Du
152	2	1,886	1.7083	1.7616

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Untuk melihat adakah autokorelasi dengan cara membandingkan skor DW dengan nilai tabel. Uji DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak (N=152), variabel independen (K=2), DW = 1,886, Dl = 1,7083, Du = 1,7616. Hasil SPSS menunjukkan

bila  $DW > Du$  dikatakan bahwa tidak adanya autokorelasi positif dan  $(4-DW) > Du$  maka dikatakan tidak ada autokorelasi negatif. Sehingga dari skor tersebut  $1,886 > 1,7616$  dan  $2,114 > 1,7616$  disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yang terjadi.

### 5. Analisis Data Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo

Untuk mendapatkan hasil mengenai berpengaruh atau tidak variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo, akan dilakukan perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan bantuan *software* SPSS versi 22 dengan hasil berikut:

**Tabel 4.15**

#### Hasil Uji T Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,340	3,159		2,323	,021
	FASILITAS	,594	,082	,507	7,212	,000

a. Dependent Variable: MINAT\_MEMBACA

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Uji T berguna untuk melihat seberapa jauh hubungan variabel independen kepada variabel dependen secara individual. Untuk dapat menganalisis hasil dari uji regresi sederhana secara parsial memakai uji T dilakukan beberapa tahapan diantaranya :

1)  $H_0$  ditolak : variabel fasilitas perpustakaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat membaca.

$H_a$  diterima: variabel fasilitas perpustakaan secara parsial berpengaruh terhadap minat membaca.

2)  $\alpha = 0.05$  dengan  $df (n-k-1) = 152-2-1 = 149$

Maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.976

3) Dasar pengujian

Bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.

4) Tabel 4.15 diketahui bahwa uji t memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel fasilitas perpustakaan senilai 7,212 dan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Berdasarkan dasar ketentuan jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,212 > 1.976 dan maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwasanya variabel fasilitas perpustakaan secara langsung mempunyai pengaruh terhadap minat membaca siswa. Dapat dilihat pula pada jendela tabel 4.15 bahwasanya nilai constant tabel sebesar 7,340 dan koefisien fasilitas perpustakaan sebesar 0,594. Sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = 7,340 + 0,594 X_1$$

Nilai Koefisien Beta ( $\beta$ ) bernilai positif artinya fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII. Semakin baik fasilitas perpustakaan yang disediakan untuk siswa, maka minat membaca siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila fasilitas perpustakaan semakin tidak memadai, maka minat membaca siswa pun akan semakin menurun.

**Tabel 4.16**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ ) Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat**  
**Membaca**  
**Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,252	5,316
a. Predictors: (Constant), FASILITAS				
b. Dependent Variable: MINAT_MEMBACA				

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Tabel modal summary memperlihatkan hasil uji determinasi dengan melihat nilai R Square yaitu bernilai 0.257 (25,7%). Hal ini menjelaskan bahwa variabel fasilitas perpustakaan hanya mampu mempengaruhi minat membaca siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo sebesar 25,7%. Sisa nya 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi objek penelitian.

#### **6. Analisis Data Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Untuk dapat menganalisa hasil pengujian SPSS dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo, akan dilakukan perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan bantuan *software* SPSS versi 22 dengan hasil berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji T Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat**  
**Membaca**  
**Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,003	3,506		2,283	,024
KUALITAS_LAYANA N	,345	,055	,457	6,299	,000

a. Dependent Variable: MINAT\_MEMBACA

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Uji T berfungsi melihat seberapa jauh hubungan variabel independen kepada variabel dependen secara individual. Untuk dapat menganalisis hasil dari uji regresi sederhana secara langsung menggunakan uji ini. Untuk itu dilakukan beberapa tahapan yaitu :

- 1)  $H_0$  ditolak : variabel kualitas layanan perpustakaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat membaca.  
 $H_a$  diterima: variabel kualitas layanan perpustakaan secara parsial berpengaruh terhadap minat membaca.
- 2)  $\alpha = 0.05$  dengan  $df (n-k-1) = 152-2-1 = 149$   
Maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.976
- 3) Dasar pengujian  
Bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.
- 4) Tabel 4.16 diketahui bahwa uji t memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel kualitas layanan perpustakaan senilai 6,299 dan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Berdasarkan dasar ketentuan jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,299 > 1,976$  dan maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kualitas layanan perpustakaan secara langsung mempunyai pengaruh terhadap minat membaca siswa. Dapat dilihat pula pada jendela tabel 4.17 bahwasanya nilai *constant* tabel sebesar 8,003 dan koefisien kualitas layanan perpustakaan sebesar 0,345. Sehingga menghasilkan persamaan regresi berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = 8,003 + 0,345 X_1$$

Nilai Koefisien Beta ( $\beta$ ) bernilai positif bermakna kualitas layanan perpustakaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII. Semakin baik kualitas layanan yang dirasakan oleh siswa, maka minat membaca siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila kualitas layanan perpustakaan yang didapat siswa semakin menurun, maka minat membaca siswa pun juga semakin menurun.

**Tabel 4.18**

**Uji Determinasi ( $R^2$ ) Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap  
Minat Membaca  
Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 <sup>a</sup>	,209	,204	5,486
a. Predictors: (Constant), KUALITAS_LAYANAN				
b. Dependent Variable: MINAT_MEMBACA				

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Tabel 4.18 hasil uji determinasi yang dilakukan dengan melihat nilai R Square yaitu bernilai 0.209 (20,9%). Hal ini menjelaskan bahwa variabel kualitas layanan perpustakaan hanya mampu mempengaruhi minat membaca siswa kelas VIII MTsN 1 Ponorogo sebesar 20,9%. Sisa nya 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi objek penelitian.



## 7. Analisis Data Fasilitas Perpustakaan dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Menganalisis hasil pengujian antara fasilitas perpustakaan dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo, maka peneliti akan memakai pengujian regresi berganda dengan alat bantu SPSS versi 22. Berikut ini hasil pengujian analisis regresi berganda :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji T Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,018	3,525		1,140	,256
	FASILITAS	,430	,115	,367	3,756	,000
	KUALITAS_LAYANAN	,151	,074	,199	2,039	,043

a. Dependent Variable: MINAT\_MEMBACA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Diketahui dari tabel hasil uji pada jendela constant adalah 4,018 dan nilai koefisien fasilitas perpustakaan sebesar 0,430 serta kualitas layanan perpustakaan senilai 0,151. Dengan diketahuinya masing-masing koefisien beta tersebut maka dapat ditarik persamaan regresi berupa :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4,018 + 0,430X_1 + 0,151 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

Koefisien regresi bernilai positif berarti ada hubungan antara fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VIII yang kearah positif. Artinya dengan fasilitas perpustakaan dan kualitas layanan yang diberikan sekolah memadai dan menyeluruh maka juga akan meningkatkan minat membaca siswa.

**Tabel 4.20**

**Hasil Uji F (Simultan) Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1584,774	2	792,387	28,629	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4123,936	149	27,677		
	Total	5708,711	151			
a. Dependent Variable: MINAT_MEMBACA						
b. Predictors: (Constant), KUALITAS_LAYANAN, FASILITAS						

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Uji F berguna untuk menilai tingkat signifikansi secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel hasil uji, diketahui nilai F hitung sebesar 28,629 dengan

tingkat signifikan sebesar 0,000. Derajat kepercayaan yang dipakai dalam penelitian yaitu 0,05, dengan statistik uji :

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha} (n-k-1) \\ &= F_{0,05} (152-2-1) \\ &= F_{0,05} (149) \\ &= 3.06 \end{aligned}$$

Bilamana nilai F hitung > F tabel, maka nilai 28,629 > 3.06 artinya dasar pengambilan keputusan disimpulkan HO ditolak. Dengan demikian, Variabel fasilitas dan kualitas pelayanan perpustakaan mengungkapkan adanya pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (minat membaca).

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 <sup>a</sup>	,278	,268	5,261
a. Predictors: (Constant), KUALITAS_LAYANAN, FASILITAS				
b. Dependent Variable: MINAT_MEMBACA				

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22*

Pengujian Determinasi berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh kedua variabel independen kepada variabel dependen. Tabel model summary menunjukkan jendela tabel R Square dengan nilai 0,278 atau 27,8%. Artinya kedua variabel independen berupa fasilitas dan kualitas layanan hanya mempengaruhi variabel minat membaca sebesar 27,8% saja. Selebihnya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi objek penelitian ini.

## D. Interpretasi dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo

Pengujian parsial memakai uji T dengan SPSS 22 menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap variabel terikat Hal tersebut dapat dijelaskan dengan besarnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $7,212 > 1,976$  pada tingkat kesalahan 0,05 dengan kesimpulan bahwa  $H_0$  di tolak berarti berpengaruh terhadap variable bebas Hal ini menyatakan bahwasanya variabel fasilitas perpustakaan secara langsung mempunyai pengaruh terhadap minat membaca siswa. Dapat dilihat pula pada jendela tabel 4.15 bahwasanya nilai *constant* tabel sebesar 7,340 dan koefisien fasilitas perpustakaan sebesar 0,594. fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII. Semakin baik fasilitas perpustakaan yang disediakan untuk siswa, maka minat membaca siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila fasilitas perpustakaan semakin tidak memadai, maka minat membaca siswa pun akan semakin menurun.

Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Dian Andriani M (2018), mengatakan fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII. Hal ini dimaksudkan apabila fasilitas perpustakaan berperan dalam membangkitkan keinginan membaca siswa di perpustakaan. Meskipun lokasi penelitian yang dilakukan berbedabeda. Pada penelitian Dian Andriani sampel dalam penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Makassar. Artinya, keberadaan fasilitas perpustakaan sangat dibutuhkan untum meningkatkan minat membaca siswa pada SMK Negeri 4 Makassar.

### 2. Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo

Pengujian parsial memakai uji T dengan SPSS 22 menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap variabel terikat Hal tersebut dapat

dijelaskan dengan besarnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $6,299 > 1,976$  pada tingkat kesalahan 0,05 dengan kesimpulan bahwa  $H_0$  di tolak berarti berpengaruh terhadap variabel bebas. Hal ini menyatakan bahwasanya variabel kualitas layanan perpustakaan secara langsung mempunyai pengaruh terhadap minat membaca siswa. Dapat dilihat pula pada jendela tabel 4.17 bahwasanya nilai *constant* tabel sebesar 8,003 dan koefisien kualitas layanan perpustakaan sebesar 0,345 bermakna kualitas layanan perpustakaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII. Semakin baik kualitas layanan yang dirasakan oleh siswa, maka minat membaca siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila kualitas layanan perpustakaan yang didapat siswa semakin menurun, maka minat membaca siswa pun juga semakin menurun.

Hasil analisis pengujian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyani Purwaningsih (2015) bahwasanya kualitas pelayanan perpustakaan menunjukkan pengaruh secara langsung pada minat membaca siswa kelas IX di perpustakaan SMK N 1 Kendal. Penelitian itu juga diperkuat oleh penelitian Ratih Amelia yang berjudul pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan MAN 2 Model Medan yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membaca.

### **3. Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo**

Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan besarnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $28,629 > 3,06$  pada tingkat kesalahan 0,05 dengan kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji F ditarik kesimpulan bahwasanya variabel fasilitas perpustakaan (X1) dan kualitas layanan perpustakaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh

terhadap minat membaca siswa kelas VIII (Y). Sedangkan besarnya nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,278.

Bermakna fasilitas perpustakaan dan kualitas layanan perpustakaan memberikan pengaruhnya sebesar 27,8% terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam obyek penelitian. Minat baca merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri setiap individu untuk melakukan aktivitas membaca. Minat membaca ini harus ditumbuhkan dalam diri siswa dengan cara memberi stimulus berupa fasilitas perpustakaan yang memadai dan lengkap. Begitupun dengan kualitas pelayanan yang diberikan pun harus tanggap dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tumbuh keinginan secara berkelanjutan untuk membaca.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh fasilitas dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Fasilitas perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo karena  $t_{hitung} (7.212) > t_{tabel} (1.976)$ . Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 7.340 + 0.594 X_1$  dapat dimaknai bahwa semakin baik keterlaksanaan Fasilitas perpustakaan, maka minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan Fasilitas perpustakaan berpengaruh sebesar 25,7% terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dan 74,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.
2. Kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo karena  $t_{hitung} (6.299) > t_{tabel} (1.976)$ . Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 8.003 + 0.345 X_2$  dapat dimaknai bahwa semakin baik kualitas layanan perpustakaan, maka minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapatkan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh sebesar 20,9% terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dan 79.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.
3. Fasilitas perpustakaan dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo karena  $F_{hitung} (28,629) > F_{tabel} (3.06)$ . Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 4.018 + 0.430X_1 + 0.151X_2$  dapat dimaknai bahwa Fasilitas perpustakaan baik dan kualitas layanan perpustakaan juga baik maka minat membaca siswa kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo akan tinggi. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh sebesar 27,8% terhadap minat membaca siswa

kelas VIII di MTsN 1 Ponorogo dan 72.2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Untuk pihak sekolah : kepada kepala sekolah dan guru lebih memperhatikan siswa serta memotivasi siswa agar selalu aktif membaca karna membaca merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta potensi siswa sehingga siswa dapat memberikan agent of change bagi bangsa .

### 2. Bagi Pustakawan

Untuk Petugas perpustakaan hendak menambah koleksi bahan bacaan yang berbeda akan jenis dan penulisnya agar lebih banyak referensi buku yang di miliki serta meningkatkan pelayanannya dengan baik sehingga lebih dapat meningkatkan pembaca .

### 3. Bagi siswa

Untuk siswa lebih disiplin dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah dan memanfaatkan waktu istirahat ataupun waktu luang di sekolah untuk membaca buku di perpustakaan. Meningkatkan ilmu pengetahuan serta potensi siswa sehingga siswa dapat di sebut sebagai agent of change.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti sesudahnya dalam melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperkaya teori dan referensi tentang fasilitas perpustakaan, kualitas layanan perpustakaan, dan minat membaca. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksar, 2008.
- Cahyani Purwaningsih, Dewi. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di SMKN 1 Kendal*. Skripsi: UN Semarang, Fakultas Ekonomi, 2015.
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: PT. Grasind, 2007.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Media Utama, 2007).
- Dinihari, Yulian. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kecepatan Tanggapan terhadap Minat Baca Siswa SD*. Jurnal Basicedu, 3 November, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Irianto, Rudi. *“Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap Minat*, 2014.
- Kasmadi. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Mansyur, *“Manajemen Perpustakaan Sekolah”*, Pustakaloka, 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012).

- Mujiati. *Strategi Mewujudkan Layanan Prima di Perpustakaan Pusat IAIN Ponorogo*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Prasetyono, D.S. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2008.
- Putra, R.M.S, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Novi Resmini dan Dadan Juanda. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press, 2008.
- Nurfadilah, Intan. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Skripsi: UM Jakarta, Fakultas Agama Islam, 2019.
- Rahayuningsih, Fransisca. *Mengukur Kepuasan Pemustaka: Menggunakan Metode LibQUAL+TM*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rifai, Agu. *Perpustakaan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sejarweni Wiratna . *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014.
- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV.Agung Seto, 2006.
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV.Agung Seto, 2006.
- Sudjiono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sinaga Dian. *Mengelola Perustaaan Sekolah*. Bandung : Kiblat Buku Utama, 2017.
- Tjiptono, Fandy. *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.

